

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam telah menjadi daya tarik Indonesia sejak zaman dahulu kala. Sektor pertanian yang memuat subsektor perkebunan di Indonesia merupakan beberapa hasil SDA yang dapat menjadi penguat ekonomi tambahan jika terdapat upaya maksimalisasi pengelolaan secara bersama. Hal ini terlihat dari tingginya kontribusi perdagangan *palm oil* Indonesia pada tahun 2022 dengan nilai dagang sebesar \$28.7 triliun, menyebabkan Indonesia menduduki peringkat pertama dengan kontribusi 49,3% berdasarkan *The Observatory of Economic Complexity* (2024).

Pemerolehan lahan pada subsektor perkebunan guna usaha khusus komoditas kelapa sawit umumnya dilakukan dengan penebangan/penggundulan lahan kehutanan (Susanto dkk, 2023:116). Penggunaan lahan gambut dengan cara dibakar juga umum dilakukan sebagai langkah efisien dalam pembukaan lahan untuk produksi kelapa sawit. Komoditas kelapa sawit sebagai pilihan hasil perkebunan yang lebih menjanjikan dan dapat menghasilkan keuntungan lebih besar akhirnya berdampak pada aspek ekologis dunia khususnya pada diversitas flora dan fauna, kualitas air, kualitas tanah, dan kualitas udara.

Banyaknya isu deforestasi sebagai pendorong utama perkembangan komoditas kelapa sawit serta kekhawatiran adanya efek global dari perubahan

iklim menyebabkan Uni Eropa (*European Union*) pada tahun 2017 mengumumkan resolusi mereka atas minyak kelapa sawit dan deforestasi kawasan hutan hujan untuk melarang penggunaan minyak kelapa sawit sebagai bahan bakar hayati pada tahun 2020 lewat voting major anggota parlemen Uni Eropa (Arifin dkk, 2019:205). Kebijakan yang selanjutnya mengakar ke upaya larangan ekspor hasil tanah deforestasi dan diharapkan untuk diimplementasikan pada Desember tahun 2025 menyebabkan posisi perekonomian Indonesia terancam mengalami penurunan pendapatan dari hasil ekspor komoditas perkebunan dan kehutanan yang akhirnya berpengaruh kepada profitabilitas perusahaan terkait di tahun implementasi. Risiko finansial terutama pemerolehan profitabilitas yang buruk pada perusahaan akan berujung pada buruknya kinerja operasional dari suatu perusahaan, yang mana siklusnya akan berdampak kepada hal-hal lainnya.

Permasalahan dan risiko finansial tersebut mendorong perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan bisnisnya yang berdampak ke aspek lingkungan dan aspek sosial di lingkungan sekitar operasional. Bentuk pertanggungjawaban sosial dan lingkungan ini dibantu oleh *green accounting* sebagai dasar pengungkapan, pengidentifikasi, pencatatan, penyajian, serta pelaporan biaya dan manfaat oleh perusahaan yang ditujukan bagi *stakeholder* sehingga perusahaan tidak mengeksploitasi aspek hidup dan hanya mengejar keuntungan saja meskipun pelaporan dengan menggunakan *green accounting* masih sedikit dalam pengimplementasiannya. Bentuk pelaporan pertanggungjawaban atas sosial dan lingkungan dalam kegiatan operasional

yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak eksternal inilah yang sering dikenal sebagai CSR/*Corporate Social Responsibility* (Wara dkk, 2023:1484).

Penjelasan pada risiko finansial menerangkan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas yang diperoleh perusahaan serta penerapan CSR yang memuat konsep *green accounting* di dalamnya. Selama ini, penerapan *green accounting* di dalam pelaporan CSR perusahaan diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan citra positif sehingga nilai profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga turut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani dkk pada tahun 2019, dengan hasil bahwa penerapan *green accounting* memiliki pengaruh yang bersifat positif terhadap profitabilitas perusahaan (Chasbiandani dkk, 2019:130). Berbeda dari penelitian sebelumnya, menurut Salim tahun 2024 melalui penelitiannya dapat diketahui bahwa *green accounting* yang diukur dengan biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA namun memiliki pengaruh positif yang signifikan jika diukur dengan kinerja lingkungan (Salim, 2024:46). Selain aspek mengenai *green accounting*, ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan hubungannya dengan rasio profitabilitas seperti ROA karena ukuran perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kapasitas operasional yang tinggi sehingga dapat menghasilkan profitabilitas bagi pemangku kepentingan (Luckieta dkk, 2021:18). Sementara itu, hasil penelitian sebelumnya oleh Sari tahun 2024 menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian peneliti lainnya bahwa baik *green accounting* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan kurang adanya keterkaitan antara variabel yang diteliti (Sari, 2024:88).

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian-penelitian dan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *green accounting* yang memuat kinerja lingkungan dan biaya lingkungan beserta dengan ukuran perusahaan terhadap ROA sebagai rasio yang dapat menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga peneliti memilih judul penelitian “**Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Variabel manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian untuk mengetahui:
 - a. Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

- b. Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- c. Variabel berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

2. Manfaat Penelitian Bagi

a. Peneliti

Menambah wawasan mengenai pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor perkebunan.

b. Universitas

Menambah kontribusi terhadap ilmu akuntansi dan mengembangkan referensi penelitian terutama dalam bidang akuntansi berkelanjutan.

c. Pihak Lain

Bagi investor serta perusahaan perkebunan, hasil penelitian ini akan mendorong perusahaan perkebunan untuk lebih transparan dalam melaporkan biaya lingkungan serta praktik akuntansi keberlanjutan, sedangkan bagi investor sebagai pertimbangan memilih perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam kinerja lingkungan serta menilai dampak dari risiko lingkungan terhadap laba perusahaan.